**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia. Selain itu pendidikan mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Maka dalam tingkat pemahamannya terhadap suatu permasalahan yang ada atau yang sedang berkembang harus dapat mencerna dengan baik. Hal tersebut salah satunya adalah ditentukan oleh kondisi pembentukan anak-anak sekolah yang merupakan generasi penerus.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, sehat jasmani dan rohani.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkannya yaitu dengan memberikan pendidikan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam rangka meningkatkan kualitas hidup para peserta didik. Hal ini sesuai dengan KTSP bahwa pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. (Depdiknas 2007:6).

Indonesia kaya akan sumber daya alamnya sehingga diperlukan pengeloaan dan pemanfaatan yang baik, maka diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas untuk pembentukan sumber daya manusia yang bermutu dan mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada salah satunya yaitu melalui pembelajaran IPS.

IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi dalam IPS merupakan perpaduan dari materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS di SD akan berhasil disampaikan dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia SD. Berkisar antara 7 tahun sampai 12 tahun. Menurut Piaget (Dahar, 1998: 154-155) perkembangan anak usia SD tersebut termasuk dalam kategori operasional konkrit. Pada usia operasional konkrit dicirikan dengan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan tertentu yang logis, hal tersebut dapat diterapkan dalam memecahkan persoalan-persoalan konkrit yang dihadapi. Anak operasional konkrit sangat membutuhkan benda-benda konkrit untuk menolong pengembangan intelektualnya. Peran guru yaitu sebagai fasilitator yang bertugas mempersiapkan apa yang dibutuhkan oleh siswa sehingga proses pembelajaran akan menarik, efektif dan efisien.

Pembelajaran IPS di sekolah masih banyak dilakukan secara konvensional (pembelajaran berpusat pada guru) dan hasil belajar IPS masih rendah. Pelajaran IPS selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *textbook oriented*, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim sehingga kurang menarik minat peserta didik untuk belajar. Pembelajaran lebih cenderung bersifat *teacher oriented* dari pada *student oriented*. Selain itu guru jarang menggunakan alat peraga atau media pelajaran IPS.

Permasalahan di atas merupakan gambaran faktual yang dijumpai dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Balong. Hasil observasi awal dapat diketahui bahwa siswa masih kurang aktif, daya serap masih kurang sehingga berimplikasi pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Kondisi SDN Balong Kecamatan Pasirjambu Kabupatan Bandung terletak di pegunungan, kebanyakan masyarakat yang menyekolahkan putra putrinya di sana memiliki taraf ekonomi menengah ke bawah. Sehingga paradigma berpikir mereka terhadap pendidikan hanya sebatas gugur kewajiban dan kurang memberi perhatian khusus. Hal ini tentu berdampak kurang baik pada pembelajaran peserta didik di kelas khususnya pada pembelajaran IPS.

Berdasrkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Balong (ibu Aan Hotimah, S,Pd). Terdiri dari 25 orang siswa, yang termotivasi sebanyak 9 peserta didik dan yang belum termotivasi sebanyak 16 peserta didik. Menunjukan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik dan kurang adanya penggunaan media. Sehingga menyebabkan anak kurang termotivasi serta kurang peduli terhadap pembelajaran IPS. Pada akhirnya hasil belajara IPS masih tergolong rendah, karena hasil yang diperoleh anak berada dibawah batas criteria ketuntasan belajar minimum. Hal ini terlihat dari tidak tercapainyakriteria ketuntasan belajar minimum, nilai ulangan harian dari 25 siswa yang tidak memenuhi KKM ada 64% dan yang memenuhi KKM hanya 36% dan partisipasi peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sangat rendah.

Melihat data hasil belajar dan pengamatan aktivitas peserta didik tersebut, maka perlu adanya suatu upaya untuk mengadakan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS,  agar peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dan mengadakan variasi model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran.

Proses belajar dan mengajar harus saling timbal balik antar pendidik dan peserta didik. Pendidik harus senantiasa memberikan pembelajaran yang dapat dipahami oleh peserta didik.Maka disini dituntut kesadaran tinggi jiwa seorang pendidik atau pengajar mengamati dan mendisain kondisi belajar dengan berbagai metode, strategi, dan media serta pengembangan pembelajaran agar sebisa mungkin mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Menurut Undang-Undang No. 14 TAhun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab 1, pasal 1, ayat 1 menyebutkan bahwa Guru adalah Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Maka untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. Tentunya model pembelajaran itu sangat banyak yang dapat lebih memperjelas terhadap pemahaman materi yang diuraikan atau disajikan pada saat pembelajaran berlangsung. Dari sekian banyak model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran, penulis gunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan alasan gambar pada dasarnya membantu mendorong para peserta didik dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan [seni,](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/perkembangan-seni-rupa.html) dan  pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks. Sejalan dengan pandangan karakteristik berfikir anak terutama pada fase anak Sekolah Dasar.

Menurut Cecep dan Bambang (2008:29) media gambar adalah media pembelajaran yang merupakan bahasa umum, dapat dimengerti dan dapat dinikmati oleh semua orang dimana-mana.

Model *picture and picture* mampu memotivasi belajar peserta didik, memperjelas informasi atau pesan pembelajaran, memberi variasi pembelajaran dan memperjelas struktur pembelajaran. Materi pembelajaran dapat tersampaikan dan komunikasi antara guru dengan peserta didik berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Balong pada Materi Keanekaragaman Kenampakan Alam dalam Pemebelajaran IPS.”

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas  maka masalah pada Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru masih konvensional
2. Pembelajaran IPS masih menggunakan model yang kurang bervariasi
3. Partisipasi peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sangat rendah sehingga kurang termotivasi
4. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Balong masih rendah.
5. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, secara umum permasalahan penilitian ini: apakah model *picture and picture* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS tentang keanekaragaman kenampakan alam di kelas IV SDN Balong Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung?.

Secara khusus penulis merinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada kelas IV SDN Balong dalam materi keanekaragaman kenampakan alam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *picture and picture* pada peserta didik kelas IV SDN Balong pada mata pelajaran IPS dalam materi keanekaragaman kenampakan alam?
3. Bagaimana penerapan model *picture and picture* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Balong pada mata pelajaran IPS dalam materi keanekaragaman kenampakan alam?
4. Bagaimana penerapan model *picture and picture* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Balong pada mata pelajaran IPS dalam materi keanekaragaman kenampakan alam?
5. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah penggunaan model *picture and picture* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik tentang keanekaragaman kenampakan alam di kelas IV SDN Balong Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperbaiki serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS tentang keanekaragaman kenampakan alam di kelas IV SDN Balong Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dengan penerapan model *picture and picture.*

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Ingin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Balong pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model *picture and picture.*
2. Ingin menerapkan model *picture and picture* dalam pembelajaran IPS pokok bahasan keanekaragaman kenampakan alam di kelas IV SDN Balong agar motivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat
3. Ingin meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Balong pada mata pelajaran IPS pokok bahasan keanekaragaman kenampakan alam dengan menerapakan model *picture and picture.*
4. Ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Balong pada mata pelajaran IPS pokok bahasan keanekaragaman kenampakan alam dengan menerapkan model *picture and picture.*
5. **Manfaat Penelitian**

Manfaat umum dari hasil penelitian tindakan kelas ini yaitu agar motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Balong pada mata pelajaran IPS pokok bahasan keanekaragaman kenampakan alam dapat meningkat dengan menggunakan model *picture and picture*.

Dibawah ini penulis membuat manfaat penelitian tindakan kelas bagi perseorangan/ intitusi, sebagai berikut:

* + - * 1. Bagi Peserta Didik

Pada proses pembelajaran, peserta didik seringkali merasa jenuh mengikuti belajar. Dengan penelitian ini peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar, termotivasi dan belajar dirasakan lebih menyenangkan. karena metode pembelajaran konstektual dilaksanakan lebih interaktif dan banyak melibatkan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak akan merasa jenuh dan prestasi belajarnya pun menjadi lebih baik.

* + - * 1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pelajaran IPS.

* + - * 1. Bagi Sekolah

Penelitian ini, dapat membantu menyelesaikan permasalah pada pembelajaran IPS di sekolah. Penerapan model *picture to picture* pada penelitian ini, dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian hasil prestasi sekolah pun meningkat dan menjadi lebih baik .

* + 1. Bagi Calon Peneliti

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh calon peneliti untuk meneliti masalah lain yang ada kaitannya dengan penelitian tersebut.